



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 3385-3401

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Earning* dan *Cash Flow Operation* terhadap Arus Kas Masa Depan dengan Piutang sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Liza Chairunisah<sup>1✉</sup>, Lusi Elviani Rangkuti<sup>2</sup>, Farida Khairani Lubis<sup>3</sup>

Universitas Islam Sumatera Utara

Email: [chairunisahliza12345@gmail.com](mailto:chairunisahliza12345@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Tujuan riset ini adalah untuk menguji apakah earnings serta cash flow from operations memengaruhi future cash flows, dengan mempertimbangkan accounts receivable sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut, baik secara parsial maupun simultan, di mana objek dari riset ini yaitu perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif yaitu data sekunder. Metode pengambilan sampel yang diterapkan yakni purposive sampling, sehingga diperoleh 33 perusahaan dari total populasi sebanyak 48 perusahaan. Analisis data yang dimanfaatkan mencakup uji hipotesis, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, serta analisis statistik deskriptif, melalui pemanfaatan perangkat lunak EViews versi 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel earnings berpengaruh positif serta signifikan terhadap future cash flows. Variabel cash flow from operations juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap future cash flows. Dengan demikian, earnings serta cash flow from operations secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap future cash flows. Namun, variabel accounts receivable tidak memiliki pengaruh moderasi yang positif dan signifikan terhadap hubungan antara earnings dan cash flow from operations terhadap future cash flows..

Kata Kunci: *Earning, Cash Flow Operation, Arus Kas Masa Depan, Dan Piutang*

## Abstract

The objectives of this study are to examine the effects of earnings and cash flow from operations on future cash flows, considering accounts receivable as a moderating variable in these relationships, both partially and simultaneously. The objects of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2023. This research employs a quantitative methodology utilizing secondary data. The sampling method used was purposive sampling, resulting in 33 companies from a total population of 48 companies. The data analysis utilized included hypothesis testing, multiple linear regression, classical assumption testing, and descriptive statistical analysis, using EViews software version 12. The study's results demonstrate that the revenue variable exerts a positive and considerable influence on future cash flow. The operating cash flow variable exerts a positive and considerable influence on future cash flow. Consequently, operating profit and cash flow exert a positive and substantial influence on future cash flow. The financing variable does not exert a positive and significant moderating influence on the link between operating profit and future cash flow.

Keywords: *Earning, Cash Flow Operation, Future Cash Flow And Receivables*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, menarik banyak investor karena pertumbuhannya yang stabil. Di tengah persaingan ketat, peningkatan kinerja dan efisiensi pemanfaatan sumber daya menjadi kunci suatu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan memegang peranan penting, khususnya informasi laba dan arus kas operasional, yang digunakan investor untuk membuat keputusan strategis jangka panjang.

Menurut Sunardi et al. (2021), arus kas mencerminkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, serta penting dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan. Ariani (2010) menyebutkan bahwa proyeksi arus kas masa depan menggambarkan kemampuan perusahaan, terutama saat membayar utang serta dividen. Beberapa studi, seperti Sulistyawan & Septiani (2015), mengungkapkan bahwa laba memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas, namun temuan lain menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada jenis laba yang digunakan.

Kieso dkk. (2019) menekankan bahwa laba bisa membantu meramalkan arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan, sementara Janita (2012) menyatakan laba kotor lebih efektif karena lebih sederhana. Arus kas dari operasi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan secara mandiri (Damara, 2016), namun piutang usaha dapat menjadi kendala jika tidak dikelola dengan baik karena memengaruhi pemasukan kas di masa depan.

Ketidakesuaian antara laba bersih dan arus kas menjadi perhatian investor. Laba tinggi tanpa dukungan arus kas operasional bisa menimbulkan risiko. Triyono (2011) menyebutkan bahwa proyeksi arus kas sangat penting dalam penilaian pasar modal.

Contohnya, laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada Q3 2019 menunjukkan penurunan laba bersih sebesar 24,37% meskipun pendapatan meningkat. Ini menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu berarti kinerja keuangan membaik, terutama jika arus kas tidak stabil.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti hubungan antara *earning*, *cash flow operation*, dan perubahan piutang karena ketiganya berperan dalam mencerminkan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian berjudul "*Pengaruh Earning dan Cash Flow Operation Terhadap Arus Kas Masa Depan dengan Perubahan Piutang sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023*" menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan agar: (1) mengetahui apakah arus kas masa depan dipengaruhi oleh *earning* pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023; (2) mengetahui apakah arus kas masa depan dipengaruhi oleh *cash flow operation* pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023; (3) mengetahui arus kas masa depan dipengaruhi oleh *cash flow operation* serta *earning*, pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023; serta untuk (4) mengetahui apakah arus kas masa depan dipengaruhi oleh pengaruh *cash flow operation* dan *earning*, dengan beban sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan manufaktur yang termasuk dalam daftar BEI selama 2019–2023, dengan data diperoleh dari situs resmi BEI dan perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi *earning*, *cash flow operation*, arus kas masa depan, serta piutang sebagai variabel moderasi.

Dari 48 perusahaan, 33 dipilih sebagai sampel memakai metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria pelaporan keuangan lengkap dan menggunakan mata uang rupiah. Contoh perusahaan sampel adalah PT UNVR Tbk.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan keuangan. Analisis menggunakan EViews 12 mencakup *Moderated Regression Analysis* (MRA), regresi linier

berganda, uji asumsi klasik, serta statistik deskriptif. Menurut Ghozali (2016), analisis regresi dan uji MRA bermanfaat untuk mengukur hubungan dan peran moderasi antar variabel secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak *earnings* dan *cash flow from operations* terhadap *future cash flows*, serta peran *accounts receivable* sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Pendekatan ini penting karena, seperti dikatakan oleh Nurcahyo & Khasanah (2016), definisi operasional yang jelas memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Arus Kas Masa Depan	Earning	Cash Flow Operation	Piutang
Mean	137460348460.71	52740514367.22	76040513812.53	1999081864.01
Median	91967272807.49	44045828313.00	46049269613.00	197763663.00
Maximum	594763953871.67	392149133254.00	435163996000.00	158426042000.00
Minimum	-122979617029.91	-103341187716.00	-151704853712.00	- 240572532000.00
Std. Dev.	168658655606.20	81437375640.63	111201755216.97	56191289385.63
Skewness	0.72	1.32	0.78	-0.83
Kurtosis	2.70	5.96	3.35	8.92
Observations	95.00	95.00	95.00	95.00

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Data-data dalam Tabel 1 menampilkan output dari analisis secara deskriptif yang dilakukan pada empat variabel, yaitu *Cash flow operation*, *Earning*, arus kas masa mendatang, serta piutang yang menunjukkan gambaran yang beragam terkait distribusi dan karakteristik data.

Hasil analisis deskriptif mengindikasikan bahwa arus kas masa depan mempunyai mean yang jauh lebih tinggi dari median, dengan deviasi standar besar dan skewness positif, menandakan adanya outlier dan distribusi yang miring ke kanan. Hal serupa juga terlihat pada variabel *earning* dan *cash flow operation*, di mana rata-rata lebih tinggi dari median, dengan distribusi data yang tidak merata dan cenderung miring ke kanan serta

puncak distribusi yang lebih runcing. Sementara itu, piutang menunjukkan pola yang berbeda dengan skewness negatif dan kurtosis sangat tinggi, mencerminkan distribusi miring ke kiri serta adanya outlier yang signifikan. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya penyimpangan dari distribusi normal, yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil analisis.

#### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

##### Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.2620	(18,73)	0.2386
Cross-section Chi-square	25.7386	18	0.1059

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Temuan uji chow yang disajikan dalam tabel 2 mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas untuk *cross-section* yakni pada angka ( $0,1059 > 0,05$ ), sehingga bisa dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima, di samping itu model regresi yang terpilih yakni model pengaruh umum (*Common Effect Model*).

##### Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.1321	3	0.0002

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Temuan *Hausman test* yang disajikan dalam Tabel 3 mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas untuk *cross-section random* adalah ( $0,0002, < 0,05$ ). Akibatnya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sementara hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) ditegaskan. Dengan begitu, bisa

dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah model pengaruh tetap (*fixed effect model*).

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 4. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

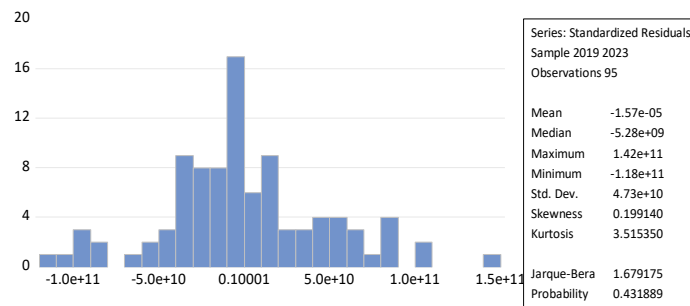
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.9356 (0.0866)	17.6167 (0.0000)	20.5523 (0.0000)
Honda	-1.7133 (0.9567)	4.1972 (0.0000)	1.7564 (0.0395)
King-Wu	-1.7133 (0.9567)	4.1972 (0.0000)	3.0660 (0.0011)
Standardized Honda	-1.5297 (0.9370)	5.1353 (0.0000)	-1.6218 (0.9476)
Standardized King-Wu	-1.5297 (0.9370)	5.1353 (0.0000)	0.6142 (0.2695)
Gourieroux, et al.	--	--	17.6167 (0.0001)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2025

Hasil pengujian Lagrange Multiplier yang disajikan dalam tabel 4 mengindikasikan bahwa tingkat probabilitas Breusch-Pagan yakni senilai  $(0,0866 > 0,05)$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sementara hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, model yang terpilih yakni model pengaruh umum (Common Effect Model).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Temuan dari pengujian *normality* residual, seperti yang diilustrasikan dalam *histogram* pada Gambar 5.1, bermakna bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* ( $0,4319 > 0,05$ ). Angka tersebut mengindikasikan bahwa untuk data yang terkandung dalam model ini mengikuti *normal distribution*.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	M
Earning	1	0.7172	0.1202
Cash flow operation	0.7127	1	-0.1130
Piutang	0.1202	-0.1130	1

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Temuan dari pengujian multikolinearitas yang peneliti sajikan dalam tabel 5 menunjukkan tidak terdapat indikasi permasalahan pokok penelitian ini. Hubungan antar variabel independen *earning* (X1) dan *cash flow operation* (X2) sebesar ( $0,7127 < 0,85$ ), menandakan keduanya tidak memiliki hubungan linier yang terlalu kuat. Selain itu, korelasi antara *earning* (X1) dan piutang (M) sebesar (0,1202), serta antara *cash flow operation* (X2) dan piutang (M) sebesar (-0,1130), juga jauh di bawah batas kritis (0,85). Hal tersebut bisa dimaknai bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dan variabel moderasi, sehingga model memenuhi syarat uji multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/24/25 Time: 12:07				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23467004176.2290	3152340710.2925	7.4443	0.0000
X1	0.0828	0.0475	1.7427	0.0848
X2	-0.0558	0.0346	-1.6159	0.1096
M	-0.0004	0.0486	-0.0073	0.9942

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Output dari pengujian heteroskedastisitas yang peneliti sajikan dalam Tabel 6 menyimpulkan bahwasanya penelitian ini tidak mengalami peristiwa heteroskedastisitas. Hasil ini dengan signifikansi terhadap abs residual  $> (0,05)$ .

## Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.8977	Mean dependent var	137460348460.7050
Adjusted R-squared	0.8943	S.D. dependent var	168658655606.2000
S.E. of regression	54824028890.6792	Akaike info criterion	52.3339
Sum squared resid	273516347086348000000000.0000	Schwarz criterion	52.4414
Log likelihood	-2481.8583	Hannan-Quinn criter.	52.3773
F-statistic	266.2058	Durbin-Watson stat	1.8135
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Olahan oleh peneliti, 2025

Hasil pengujian autokorelasi yang disajikan pada tabel 7 menggunakan standar Durbin Watson didapatkan nilai (1,8135) yang berada di antara (-2) dan (2). Hasil ini menyatakan bahwa model tersebut telah melewati uji autokorelasi.

#### Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Arus Kas Masa Depan				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/24/25 Time: 12:28				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 19				
Total panel (balanced) observations: 95				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28593787224.3600	7322617992.4077	3.9049	0.0002
X1	0.5159	0.1057	4.8807	0.0000
X2	1.1118	0.0770	14.4360	0.0000
R-squared	0.8822	Mean dependent var		137460348460.7050
Adjusted R-squared	0.8797	S.D. dependent var		168658655606.2000
S.E. of regression	58509690549.6705	Akaike info criterion		52.4539
Sum squared resid	314951317716075000000000.0000	Schwarz criterion		52.5345
Log likelihood	-2488.5585	Hannan-Quinn criter.		52.4865
F-statistic	344.5346	Durbin-Watson stat		1.9213
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber : Olahan peneliti, 2025

Hasil analisis yang tertera dalam tabel 8 diatas, sehingga dapat diperoleh suatu persamaan, yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$AKMD_{t+1} = \alpha + \beta_1 EARN_{it} + \beta_2 CFO_{it} + e$$

$$AKMD_t = 28593787224.4 + 0.5159EAR_{it} + 1.1118CFO_{it} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.:

1. Jika *earning* ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu unit, arus kas masa depan (Y) diperkirakan akan bertambah senilai (0,5159) unit, asalkan variabel lainnya tetap tidak berubah.
2. Jika *cash flow operation* ( $X_2$ ) meningkat satu unit akan menghasilkan peningkatan arus kas masa depan (Y) sebesar (1,1118) unit. Nilai Konstanta sebesar (28.593.787.224,4) menunjukkan besarnya arus kas masa depan (Y) ketika kedua variabel independen, yaitu *earning* ( $X_1$ ) dan *cash flow operation* ( $X_2$ ), bernilai nol.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28593787224.3600	7322617992.4077	3.9049	0.0002
X1	0.5159	0.1057	4.8807	0.0000
X2	1.1118	0.0770	14.4360	0.0000

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

1. Hasil uji t konstanta (C) yang tercatat dalam tabel 9 mengindikasikan nilai t hitung menghasilkan angka (3,9049) melebihi nilai t tabel dengan angka (2,042) (dengan derajat kebebasan  $df = n - k = 30$ ). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh yaitu ( $0,0001 < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima, yang berarti variabel konstanta secara parsial punya korelasi yang signifikan untuk proyeksi arus kas di masa mendatang.
2. Hasil uji dari variabel *cash flow operation* menunjukkan nilai t hitung berada pada angka (14,4360), yang melebihi nilai t tabel dengan nilai (2,042), serta nilai probabilitasnya ( $0,0000 < 0,05$ ). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima, yang menjadi pertanda bahwa variabel *cash flow operation* secara parsial memberikan pengaruh positif yang signifikan untuk proyeksi arus kas di masa mendatang.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	0.8822	Mean dependent var	137460348460.7050
Adjusted R-squared	0.8797	S.D. dependent var	168658655606.2000
S.E. of regression	58509690549.6705	Akaike info criterion	52.4539
Sum squared resid	314951317716075000000000.0000	Schwarz criterion	52.5345
Log likelihood	-2488.5585	Hannan-Quinn criter.	52.4865
F-statistic	344.5346	Durbin-Watson stat	1.9213
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil pengujian F yang disajikan dalam tabel 10 didapatkan nilai F tabel adalah sebesar (3,32) ( $df_1 = k - 1 = 2$ ,  $df_2 = n - k - 1 = 30$ ) dengan tingkat signifikansinya (0,05). Berdasarkan pada hasil regresi, perolehan nilai F hitung berada pada angka (157,4165) dan nilai probabilitas uji F (Prob F-statistic) yakni sebesar (0,0000). Dengan demikian, F hitung dengan angka (157,4165) > F tabel bernilai (3,32), sementara nilai probabilitasnya ( $0,0000 < 0,05$ ), bermakna bahwa  $H_1$  dapat diterima.

Hal tersebut mengungkapkan bahwasannya variabel independen yang terdiri dari *earning* dan juga *cash flow operation* pada uji simultan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel dependen yaitu, arus kas masa depan.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.8822	Mean dependent var	137460348460.7050
Adjusted R-squared	0.8797	S.D. dependent var	168658655606.2000
S.E. of regression	58509690549.6705	Akaike info criterion	52.4539

Sum squared resid	314951317716075000000000.0000	Schwarz criterion	52.5345
Log likelihood	-2488.5585	Hannan-Quinn criter.	52.4865
F-statistic	344.5346	Durbin-Watson stat	1.9213
Prob(F-statistic)	0.0000		

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disajikan dalam tabel 11 mengindikasikan hasil senilai (0,8822). Data tersebut mengindikasikan bahwasannya variabel independen (*earning* dan *cash flow operation*) pada uji ini memberikan pengaruh sebesar (88,22%) Sementara itu, nilai sisa sebesar (11,78%) dijelaskan oleh berbagai faktor lainnya di luar dari pada model yang tidak termasuk di dalam analisis ini.

#### Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 12. Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27696093880.0934	6931523615.4153	3.9957	0.0001
X1	0.3789	0.1094	3.4645	0.0008
X2	1.2118	0.0836	14.4975	0.0000
M	0.3197	0.1470	2.1757	0.0322
X1M	0.0000	0.0000	0.2342	0.8153
X2M	0.0000	0.0000	0.4426	0.6592

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

Pada hasil Analisa yang tertera di tabel 12 diatas, maka hasilnya bisa didapatkan suatu persamaan, yang dapat dinyatakan sebagaimana berikut:

$$Y = 27696093880.1 + 0.3789X_1 + 1.2119X_2 + 0.3197M + 3.5028e^{-13}X_1M + 3.4508e^{-13} X_2M$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat ditafsirkan sebagai berikut :

1. Koefisien pada variabel dependen (C) yaitu senilai (27696093880,0934) dengan hasil probabilitas sebesar ( $0,0001 < 0,05$ ) oleh sebab itu  $H_0$  ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwasanya variabel dependen memiliki pengaruh signifikan kepada arus kas masa depan.

2. Variabel *earning* mempunyai nilai koefisien dengan angka (0,3789) dengan nilai probabilitasnya ( $0,0008 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Angka tersebut membuktikan bahwa *earning* memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada arus kas masa depan.
3. Variabel *cash flow operation* memiliki koefisien sebesar (1,2118) dengan nilai probabilitas ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Ini membuktikan bahwasanya arus kas masa depan dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *cash flow operation*.
4. Variabel moderasi (piutang) mempunyai nilai koefisien sebesar (0,3197) serta nilai probabilitasnya berada pada angka ( $0,0322 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Angka-angka tersebut membuktikan bahwasanya arus kas di masa depan secara positif serta signifikan dipengaruhi variabel piutang.
5. Pada interaksi antara piutang dan *earning*, nilai probabilitasnya berada pada angka ( $0,2342 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan bahwasanya interaksi antara piutang dan *earning* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh *earning* terhadap arus kas masa depan.
6. Pada interaksi antara piutang dengan *cash flow operation* (X2M), nilai probabilitasnya yaitu senilai ( $0,659 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  di tolak. Hal ini menjelaskan bahwasanya interaksi piutang dan *cash flow operation* tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh dari *cash flow operation* terhadap arus kas di masa depan.

#### Pengaruh *Earning* terhadap Arus Kas Masa Depan

Output yang dihasilkan dari pengujian *t* mengindikasikan bahwasanya proyeksi arus kas pada masa mendatang secara positif serta signifikan dipengaruhi oleh *earning*, dengan nilai *t hitung* (4,8807) > *t tabel* (2,042) serta probabilitas ( $0,0008 < 0,05$ ). Artinya, *earning* yang tinggi cenderung berkorelasi dengan arus kas yang lebih baik di masa depan.

Temuan ini sejalan dengan Alavi dan Ranjbar (2020), mengungkapkan bahwasanya perusahaan dengan *earning* tinggi mempunyai arus kas lebih stabil. Heryanto dan Supriyadi (2021) juga menyebutkan bahwa pertumbuhan laba bersih berkontribusi terhadap peningkatan arus kas operasional. Rahman dan Sari (2022) menambahkan bahwa kualitas laba yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada arus kas masa depan.

Setiawan dan Prabowo (2021) menekankan bahwa laba yang stabil membantu perusahaan merencanakan investasi lebih efektif. Oleh karena itu, peningkatan *earning* menjadi strategi penting dalam menjaga arus kas yang sehat dan berkelanjutan.

Namun, Al-Attar dan Maali (2017) mengingatkan bahwa kualitas akrual memengaruhi

validitas hubungan ini; *earning* tinggi tidak selalu mencerminkan arus kas positif. Siladjaja (2019) juga mengingatkan risiko manajemen laba, di mana pendapatan tinggi tidak selalu diikuti arus kas yang kuat.

Pengaruh *Cash Flow Operation* Terhadap Arus Kas Masa Depan.

Output dari pengujian t mengindikasikan bahwasanya proyeksi arus kas di masa mendatang dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *cash flow operation*, dengan nilai t hitung (14,4360) > t tabel (2,042) serta probabilitas (0,0000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi arus kas operasional yang dimiliki perusahaan, semakin besar potensi peningkatan arus kas di masa mendatang.

Temuan yang didapat mengonfirmasi studi sebelumnya oleh Ameer & Othman (2012) serta Haryanto dan Supriyadi (2022), yang menegaskan bahwa arus kas operasional yang kuat mencerminkan keuangan yang sehat dan membuka peluang pembiayaan serta investasi. Rahman dan Sari (2023) juga menekankan bahwa *cash flow operation* yang baik mendukung pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan jangka panjang.

Dengan demikian, *cash flow operation* menjadi indikator penting bagi stabilitas arus kas dan pertumbuhan perusahaan. Manajemen perlu memprioritaskan pengelolaan arus kas operasional secara efektif agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan bisnis.

Namun, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Dechow et al. (1998) dan Laghari et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa arus kas operasional belum tentu selalu berdampak positif pada arus kas masa depan jika manajemen risiko serta pengelolaan eksternal belum benar-benar berjalan optimal.

Pengaruh Piutang Memoderasi *Cash Flow Operation* dan *Earning* Terhadap Arus Kas Masa Depan

Berdasarkan output dari pengujian MRA pada tabel 12, piutang tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara *earning* maupun *cash flow operation* dengan variabel arus kas masa mendatang, tercermin dari nilai probabilitas masing-masing (0,2342 dan 0,6592 > 0,05). Artinya, interaksi piutang dengan kedua variabel tersebut tidak memengaruhi arus kas masa depan secara signifikan.

Temuan ini sejalan dengan Thompson & White (2022) dan Robinson & Patel (2022), yang menyatakan bahwa piutang tidak selalu berdampak pada arus kas, terutama jika ada kelemahan dalam penagihan atau manajemen kas. Namun, hal ini bertentangan dengan Rivandi & Septiana (2020), yang menilai pengelolaan piutang yang efisien dapat

memperkuat stabilitas arus kas.

Secara keseluruhan, pengelolaan piutang tetap penting, meskipun tidak terbukti sebagai variabel moderasi. Ketidakefisienan dalam mengelola piutang dapat menunda penerimaan kas dan mengganggu arus kas secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi pengelolaan piutang untuk mendukung kelancaran keuangan.

## SIMPULAN

Setelah melalui proses analisis hingga interpretasi data, serta pemaparan pada bagian pembahasan, diperoleh bukti atau temuan bahwa proyeksi arus kas di masa mendatang sara positif serta signifikan dipengaruhi oleh *earning*. Artinya, peningkatan *earning* dapat menyebabkan penurunan arus kas masa depan, sedangkan penurunan *earning* dapat berkontribusi pada peningkatan arus kas di masa mendatang.

Arus kas masa mendatang dipengaruhi secara positif secara signifikan oleh *Cash flow operation*. Artinya, peningkatan *Cash flow operation* akan berkontribusi pada peningkatan arus kas masa depan, sehingga perusahaan dengan *cash flow operation* yang lebih tinggi punya lebih banyak peluang besar untuk menghasilkan arus kas yang lebih baik dimasa depan.

Piutang tidak punya korelasi yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara *earning* serta *cash flow operation* pada proyeksi arus kas di masa mendatang. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada pengelolaan piutang untuk meningkatkan arus kas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *J Bus Ethics*, 108, 67–79. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-1063-y>
- Andayani, R. D., & Wirajaya, G. A. (2015). Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 882–896.
- Ariani, M. D. (2010). *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Budiyasa, A. A. P. M., & Sisdyani, E. A. (2015). Analisis Laba dan Arus Kas Operasi sebagai Prediktor Arus Kas di Masa Depan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1).
- Damara, T. (2016). Pengaruh Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Dechow, P. M., Kothari, S. P., & Watts, R. L. (1998). The Relation Between Earnings and Cash Flows. *Journal of Accounting and Economics*, 25(2), 133–168. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(98\)00020-2](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(98)00020-2)
- Deloitte. (2023). *Global Capital Markets Survey*. Deloitte Insight.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20* (6 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2 Tentang Laporan Arus Kas*. IAI: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Janita, I. (2012). *Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting*. Volume 2. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Kusumawardana, Sujono, & Lestari. (2013). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Kemampuan Memprediksi Arus Kas Masa Depan (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pro Bisnis*, 6(2).
- Laghari, F., Ahmed, F., & García, M. de las N. L. (2023). Cash Flow Management and its Effect on Firm Performance: Empirical Evidence on Non-Financial Firms of China. *Journal PLoS One*, 18(6), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287135>
- Lukman, S. D. S. (2023). Kemampuan Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *AMSIR: Accounting & Finance Journal*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56341/aafj.v1i1.168>
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>

- Septiano, R., Al-Insani, R., & Sari, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Revenue*.
- Setiawan, S. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1(1)). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Sulistiyawan, W., & Septiani, A. (2015). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-komponen AkruaI dalam MemprediksI Arus Kas Operasi di Masa Depan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Supatminingsih, T. (2024). The Infuence of Net Profit and Operating Cash Flow on Share Prices in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period. *IJEVSS: International Journal of Education, vocational and Social Science*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.99075/ijevss.v3i01.620>
- Utami, Z., & Nuraini, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, AkruaI terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 27(2), 75–88.
- Wareza, M. (2019). *Unilever Stock Split 5:1, Harga Sahamnya Murah atau Mahal?* CNBC Indonesia.